



Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Incentive Travel untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Harapan

Yosi Erfinda^{1*}, Nurina Azzyati², I Made Adhi Gunadi³, Sabrina Azzahra⁴, Farah Nuhaliza⁵, Indra Setiawan⁶, Nabil Falah⁷

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Negeri Jakarta^{1,4,5,6,7}

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Jakarta²

Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Universitas Pancasila³

e-mail: yosi.erfinda@unj.ac.id

Abstrak

Pulau Harapan yang berada di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis konservasi dan incentive travel. Namun, pengelolaan paket wisata yang terencana masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Oktober–November 2025 untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam menyusun paket wisata incentive travel yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah *experiential learning* melalui pelatihan dan pendampingan kepada 25 peserta yang terdiri dari anggota POKDARWIS, pemilik homestay, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Pelatihan dilaksanakan pada 21 November 2025 di Ruang Serbaguna Kantor Kelurahan Pulau Harapan. Materi meliputi konsep incentive travel, prinsip pariwisata berkelanjutan, peran masyarakat lokal, serta komunikasi dasar bahasa Inggris untuk pariwisata. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 55% menjadi 100%. Kegiatan ini membantu masyarakat mengembangkan produk wisata yang mendukung konservasi, keberlanjutan, dan peningkatan ekonomi lokal, sehingga Pulau Harapan berpotensi menjadi destinasi incentive travel unggulan.

Kata Kunci: *Incentive Travel, Pariwisata Berkelanjutan, Experiential Learning, Pulau Harapan, Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

Harapan Island, located in the Thousand Islands National Park, has great potential to be developed as a conservation-based ecotourism and incentive travel destination. However, the management of planned tour packages is still limited. Community service activities were carried out in October–November 2025 to improve the ability of local communities to develop sustainable incentive travel tour packages. The method used was experiential learning through training and mentoring for 25 participants consisting of members of POKDARWIS, homestay owners, MSME actors, and local communities. The training was held on 21 November 2025 in the Multipurpose Room of the Pulau Harapan Village Office. The material covered the concepts of incentive travel, the principles of sustainable tourism, the role of the local community, and basic English communication for tourism. Evaluation through pre-tests and post-tests showed an increase in participants' understanding from 55% to 100%. This activity helped the community develop tourism products that support conservation, sustainability,

and local economic improvement, so that Pulau Harapan has the potential to become a leading incentive travel destination.

Kata Kunci: *Incentive Travel, Sustainable Tourism, Experiential Learning, Harapan Island, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Kota Jakarta memiliki posisi strategis sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan bisnis Indonesia menjadikannya destinasi unggulan dalam pengembangan wisata bisnis berbasis kegiatan *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE). MICE merupakan wisata yang tidak hanya mempromosikan daya tarik destinasi, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional maupun daerah (Setyawan, 2018). Berdasarkan data *International Congress and Convention Association* (ICCA) yang dikutip dari (medcom.id, 2025) Indonesia berhasil menjadi tuan rumah bagi 108 acara internasional pada tahun 2023 dan menempati peringkat ke-5 di Asia Tenggara. Dari jumlah tersebut, Jakarta menyumbang 55% dari total acara internasional tersebut. Angka ini menegaskan posisi Jakarta sebagai pusat utama industri MICE di Indonesia. Dominasi Jakarta dalam industri MICE sejalan dengan arah kebijakan pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Jakarta (Bappeda Jakarta, 2025), di mana salah satu fokus pengembangannya adalah memperluas diversifikasi produk wisata termasuk memperkuat wisata bisnis dan event bertaraf internasional. Jakarta, sebagai kota global bisa mengoptimalkan peluang pertumbuhan melalui kegiatan MICE, acara olahraga multinasional dan industri kreatif (Aviliani et al., 2025). Selain itu, wisatawan bisnis memiliki daya beli tinggi, dengan pengeluaran yang bisa mencapai USD 2.000 per hari jauh lebih besar dibandingkan wisatawan leisure (Suryaningtyas et al., 2022). Produk wisata bisnis yang dilakukan Kota Jakarta biasanya menasar pada destinasi-destinasi seperti Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat Dan Kepulauan Seribu (Erfinda et al., 2025). Meskipun produk wisata MICE Kota Jakarta hanya difokuskan pada segmen *Meeting, Conference* dan *Exhibition* namun belum ada pengembangan produk wisata *Incentive* di destinasi ini.

Kepulauan Seribu dikenal sebagai destinasi wisata pilihan di Jakarta termasuk sebagai lokasi alternatif untuk kegiatan *incentive travel*. *Incentive Travel* merupakan alat motivasi yang diberikan kepada peserta sebagai bentuk penghargaan atas kinerja mereka melalui perjalanan wisata (SITE, 2019). Dengan letaknya yang dekat dari pusat kota, Pulau Harapan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi alternatif *incentive travel* Jakarta. Meskipun sudah cukup dikenal oleh masyarakat, kunjungan wisatawan ke wilayah ini masih didominasi oleh segmen *leisure*. Padahal, Pulau Harapan memiliki keunggulan geografis dan daya tarik yang mendukung untuk pengembangan sebagai destinasi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Potensi wisata yang dimiliki desa wisata ini ialah wisata konservasi pelestarian dan wisata bahari (Ratnasari & Bhudiharty, 2020). Desa Wisata Pulau Harapan yang terletak di

kawasan konservasi Taman Nasional Kepulauan Seribu menjadi destinasi favorit wisatawan karena memiliki daya tarik seperti penangkaran penyu sisik, hutan mangrove, serta berbagai aktivitas wisata olahraga air. Selain itu, wisatawan juga dapat menjelajahi gugusan pulau-pulau kecil di sekitarnya, menjadikan Pulau Harapan sebagai destinasi yang unik dibandingkan wilayah lain di Kepulauan Seribu.

Pulau Harapan berpotensi dikembangkan sebagai destinasi *incentive travel*, sejalan dengan visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jakarta untuk menjadikan kota ini pusat wisata bisnis. Meskipun Pulau Harapan memiliki potensi besar untuk *incentive travel*, belum ada program pelatihan masyarakat terkait pengelolaan wisata berbasis MICE, khususnya *incentive travel*. Data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa pada awal tahun 2024 terdapat 1.912 wisatawan domestik dan 31 wisatawan mancanegara.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Awal Tahun 2024

No	Minggu I			Ket.		Minggu II			Ket.	
	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	Hari	Tgl	Jum I	WNI	WNA
1.	Jumat	01	19	17	2	Jumat	08	20	18	2
2.	Sabtu	02	1.010	1.002	8	Sabtu	09	524	524	0
3.	Minggu	03	11	0	11	Minggu	10	141	141	0
4.	Senin	04	1	1	0	Senin	11	1	1	0
5.	Selasa	05	139	139	0	Selasa	12	0	0	0
6.	Rabu	06	2	1	1	Rabu	13	0	0	0
7.	Kamis	07	6	6	0	Kamis	14	0	0	0
Jumlah			1.188	1.166	22	686			684	2

Lanjutan

No	Minggu III			Ket		Minggu III			Ket		
	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	
1.	Jumat	15	0	0	0	Jumat	22	2	2	0	
2.	Sabtu	16	0	0	0	Sabtu	23	2	1	1	
3.	Minggu	17	0	0	0	Minggu	24	0	0	0	
4.	Senin	18	0	0	0	Senin	25	6	6	0	
5.	Selasa	19	0	0	0	Selasa	26	0	0	0	
6.	Rabu	20	1	1	0	Rabu	27	0	0	0	
7.	Kamis	21	0	0	0	Kamis	28	7	7	0	
Jumlah			1	1		Jumlah			17	16	1

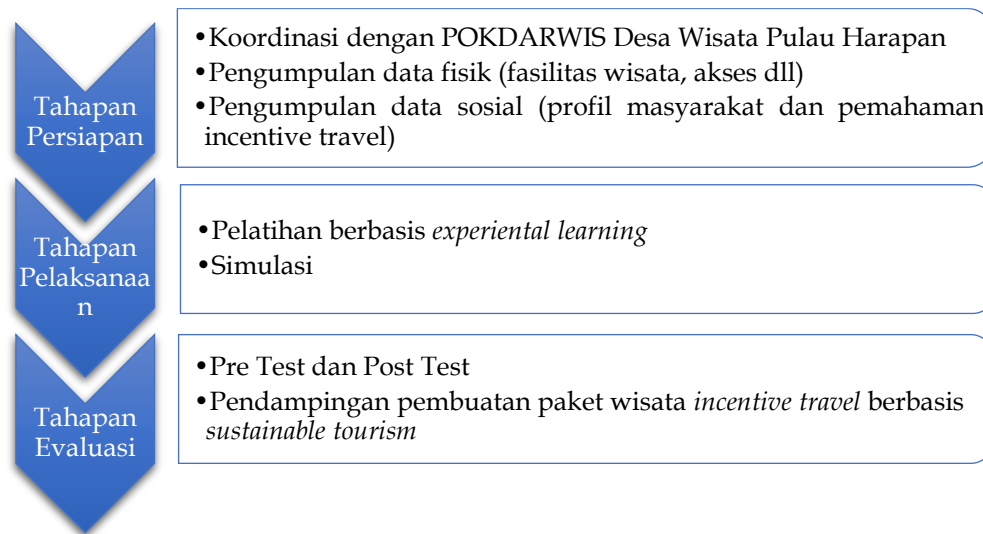
No	Minggu V			Ket.		Jumlah		Jumlah Total
	Hari	Tgl	Juml	WNI	WNA	WNI	WNA	
1.	Jumat	29	8	3	2	40	9	49
2.	Sabtu	30	42	42	0	1.569	9	1.576
3.	Minggu	31	141	141	0	141	11	152
4.	-	-	-	-	-	8	0	8
5.	-	-	-	-	-	139	0	139
6.	-	-	-	-	-	2	2	4
7.	-	-	-	-	-	13	0	13
Jumlah			50	45	5	1.912	31	1.943

Sumber: Data Kelurahan Pulau Harapan, 2024

Kunjungan ini didukung oleh ketersediaan *homestay* yang dikelola masyarakat setempat sehingga mampu menyediakan akomodasi bagi wisatawan. Namun, mayoritas penduduk Pulau Harapan masih bekerja sebagai nelayan, sehingga pengembangan *incentive travel* berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi latar belakang penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan produk *incentive travel* di Desa Wisata Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Jakarta, sejalan dengan visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jakarta untuk menjadikan kota ini sebagai pusat wisata bisnis yang berdaya saing.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat diselenggarakan secara luring di Desa Wisata Pulau Harapan Kelurahan Kepulauan Seribu Jakarta sejak bulan Oktober - November 2025. Kegiatan diawali dengan survey lapangan pada tanggal 29 Oktober 2025 yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk mengumpulkan semua data fisik maupun sosial terkait *incentive travel* dan pariwisata berkelanjutan di destinasi tersebut. Selanjutnya, upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dilakukan pelatihan dengan metode *experiential learning* atau pembelajaran berdasarkan pendekatan pengalaman (Yulius et al., 2024). Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 bertempat di Ruang Serbaguna Kelurahan Pulau Harapan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi menggunakan 3(tiga) tahapan diantaranya:



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Lokasi

Tahap pertama pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan observasi lokasi tanggal 29 Oktober 2025 di Desa Wisata Pulau Harapan. Sedangkan observasi dikemukakan sebagai pengamatan langsung yang dilakukan oleh sebuah kelompok pada subjek atau lingkungan yang dapat berarti pengamatan aktif (Iba & Wardhana, 2023). Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat,

menemukan destinasi yang memiliki peluang untuk berkembang terutama pada aspek pariwisata berkelanjutan dan menilai kesiapan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengembangan *incentive travel*. Tim pengabdian berdiskusi dengan Ketua POKDARWIS untuk menggali informasi terkait kegiatan sosial-ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi, mayoritas penduduk Pulau Harapan bekerja sebagai nelayan. Data mata pencaharian penduduk tahun 2024 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Pulau Harapan Tahun 2024

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1.	Nelayan	333
2.	PNS	40
3.	P3K	13
4.	TNI	1
5.	POLRI	6
6.	Pensiunan/Veteran	0
7.	Pedagang	157
8.	Jasa/Pertukangan	200
9.	Karyawan Swasta	236
10.	Buruh	131
11.	Mengurus Rumah Tangga	579
12.	Lain-lain	1.139

Sumber: Data Kelurahan Pulau Harapan, 2024

Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, struktur ekonomi di pulau ini mulai mengalami diversifikasi. Selain nelayan, terdapat mata pencaharian lain seperti pedagang, pekerja pertukangan, dan karyawan swasta yang turut mendukung kehidupan masyarakat. Ketergantungan utama terhadap sektor perikanan kini mulai bergeser dengan munculnya sektor perdagangan dan jasa yang berkembang pesat untuk mendukung pariwisata. Aktivitas wisata di Pulau Harapan semakin meningkat, terutama pada akhir pekan ketika kunjungan wisatawan mencapai puncaknya. Sementara itu, pada hari kerja kunjungan wisatawan lebih banyak berasal dari perusahaan atau korporat yang mengadakan kegiatan wisata konservasi. Menariknya, para nelayan yang sebelumnya hanya berfokus pada aktivitas melaut kini juga berperan sebagai penggiat wisata misalnya menjadi pemandu wisata lokal. Hal ini menunjukkan adanya transformasi sosial dan ekonomi yang signifikan, di mana masyarakat tidak hanya mengandalkan sumber daya laut, tetapi juga memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 4. Fasilitas wisata Pulau Harapan

Fasilitas pariwisata di Pulau Harapan saat ini dikelola oleh masyarakat bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Sarana yang tersedia mencakup homestay, *Tourism Information Center*, serta kantor POKDARWIS sebagai pusat koordinasi. Saat ini, terdapat 90 unit homestay dengan total kapasitas 235 kamar yang mampu menampung wisatawan yang berkunjung ke pulau ini. Meskipun fasilitas dasar telah tersedia, pengelolaan paket wisata masih terbatas. POKDARWIS belum banyak menawarkan paket wisata yang terstruktur, termasuk paket khusus seperti *incentive travel* yang dapat menarik segmen wisatawan korporat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan produk wisata yang lebih kreatif dan terintegrasi untuk meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus mendukung pariwisata berkelanjutan di Pulau Harapan.

Diskusi dengan Petani Mangrove Pulau Harapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan Bapak Momo, seorang praktisi konservasi mangrove yang memiliki pengalaman lebih dari dua dekade. Berdasarkan hasil wawancara, Pulau Harapan diidentifikasi memiliki potensi ekowisata yang signifikan karena keberadaan kebun mangrove yang telah berkembang di wilayah tersebut. Selain itu, wisatawan yang tertarik untuk melakukan penanaman mangrove sebagian besar berasal dari perusahaan atau korporat sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial. Hingga saat ini, kegiatan penanaman mangrove terus berlangsung dan menjadi salah satu daya tarik utama dalam pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Hal ini pun sejalan dengan konsep ekowisata wisata alam yang berkonsentrasi pada pendidikan, pemahaman, dan dukungan untuk konservasi (Lambaniga et al., 2021) sumber daya alam juga adanya peningkatan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 4. Diskusi dengan Petani Mangrove

Diskusi dengan Taman Balai Nasional Kepulauan Seribu

Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, tim melakukan diskusi dengan pihak Pengelolaan Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu Wilayah II Pulau Harapan. Dalam pertemuan tersebut, Bapak Syafei menjelaskan bahwa Pulau Harapan berada dalam zona pemanfaatan konservasi. Zona ini memiliki peran strategis karena dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata yang tetap mengedepankan prinsip pelestarian alam. Salah satu bentuk pemanfaatan yang dilakukan adalah menjadikan Pulau Harapan sebagai rumah penangkaran tukik. Tukik, yang merupakan anak penyu, termasuk satwa yang dilindungi oleh negara. Penangkaran ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kelestarian penyu,

tetapi juga menjadi daya tarik wisata edukasi bagi pengunjung. Dengan demikian, Pulau Harapan tidak hanya dikenal sebagai destinasi wisata bahari, tetapi juga sebagai pusat konservasi yang mendukung keberlanjutan ekosistem laut. Wisata konservasi penangkaran tukik memberikan pengalaman unik bagi wisatawan untuk mengenal lebih dekat proses kehidupan tukik, baik di laut maupun di darat. Sejauh ini, Taman Nasional Kepulauan Seribu telah membuka akses edukasi bagi wisatawan agar dapat memahami pentingnya pelestarian tukik secara mendalam.



Gambar 5. Diskusi dengan Pengelola Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu Wilayah II

Pemaparan Materi *Incentive Travel* berbasis *Sustainable Tourism*

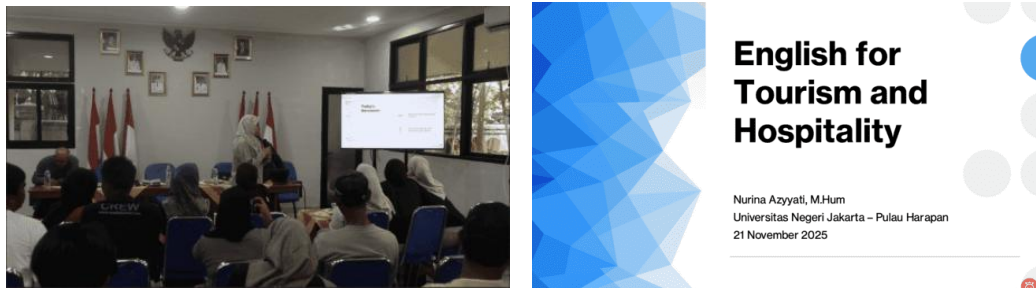
Sebagai tindak lanjut dari upaya pengabdian masyarakat, tim menyelenggarakan pelatihan pembuatan paket wisata *incentive travel* berbasis *sustainable tourism* pada tanggal 21 November 2025. Kegiatan ini berlangsung di Ruang Serbaguna Kantor Lurah Pulau Harapan dan dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari anggota POKDARWIS, pemandu wisata lokal, pengelola Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu, pemilik UMKM, pemilik homestay, serta masyarakat setempat. Pada sesi pertama, materi disampaikan oleh Bapak I Made Adhi Gunadi, M.M.Par dengan topik Pengembangan *Incentive Travel* Berbasis Pariwisata Berkelanjutan. Materi yang diberikan mencakup lima poin utama, yaitu: 1) Pemahaman tentang konsep *incentive travel*; 2) Nilai tambah yang diberikan oleh *incentive travel* bagi destinasi; 3) Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan; 4) Peran kunci masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata; 5) Potensi kegiatan lokal yang memiliki nilai tambah untuk mendukung paket wisata.



Gambar 6. Pemaparan Materi *Incentive Travel* Berbasis Pariwisata Berkelanjutan

Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi oleh Ibu Nurina Azzyati, M.Hum mengenai *English for Tourism and Hospitality*. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta dalam memberikan

pelayanan kepada wisatawan. Materi yang disampaikan mencakup keterampilan komunikasi praktis yang relevan dengan sektor pariwisata dan perhotelan, di antaranya: 1) *Offering and Responding to Help* (Memberikan dan menanggapi bantuan); 2) *Asking for, Giving, and Responding to Advice* (Meminta, memberikan, dan menanggapi saran). Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung profesionalisme pengelola wisata dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara sehingga meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi Pulau Harapan.



Gambar 7. Pemaparan Materi *English Tourism and Hospitality*

Pelatihan experiential learning dalam penyusunan paket wisata incentive travel berbasis sustainable tourism

Setelah sesi pemaparan materi oleh narasumber, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan metode *experiential learning* untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam bentuk nyata. Pelatihan ini difasilitasi oleh mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata UNJ, yaitu Nabil Falah, Sabrina Azzahra, Farah Nurhaliza, dan Indra Setiawan, yang berperan sebagai pendamping setiap kelompok. Proses pelatihan dimulai dengan pembagian peserta ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari anggota POKDARWIS, pemandu wisata lokal, pemilik homestay, pengelola UMKM, dan masyarakat. Setiap kelompok didampingi oleh seorang fasilitator mahasiswa untuk memastikan diskusi berjalan efektif. Tahap pertama adalah identifikasi potensi lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata, seperti konservasi tukik, wisata bahari, kuliner khas dan produk UMKM. Selanjutnya, peserta merancang paket wisata *incentive travel* berbasis *sustainable tourism*. Dalam perancangan ini, peserta menyusun komponen paket yang mencakup durasi perjalanan, aktivitas utama, nilai tambah berbasis kearifan lokal, serta estimasi biaya. Mahasiswa fasilitator membantu mengarahkan agar paket wisata yang dibuat sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana peserta dan fasilitator mendiskusikan pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi serta peluang pengembangan paket wisata ke depannya. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang *incentive travel*, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk mengembangkan produk wisata yang mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

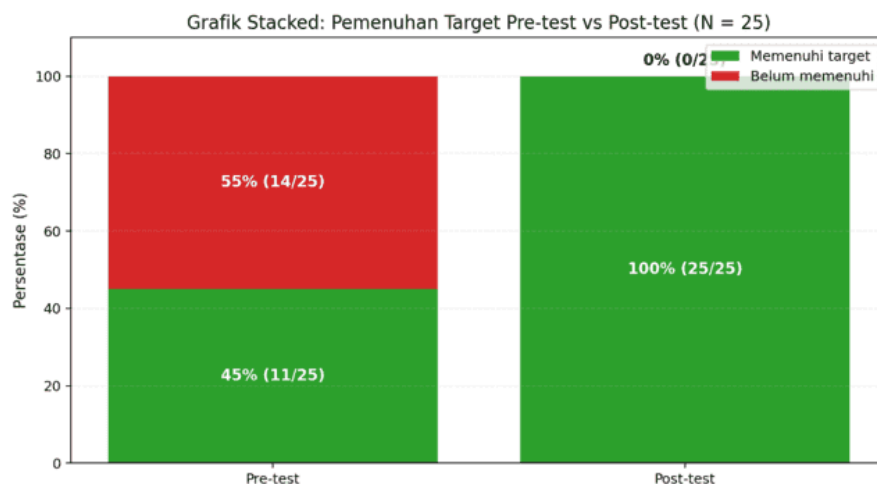


Gambar 8. Suasana Pelatihan Penyusunan Paket Wisata Incentive Travel

Pre-Test dan Post-Test Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tim pengabdian masyarakat melakukan *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *post-test* setelah kegiatan selesai (Utomo et al., 2025). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep *incentive travel* dan penerapan *sustainable tourism* dalam pengembangan paket wisata. Instrumen yang digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* terdiri dari lima pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman dasar, penerapan konsep, serta relevansi keberlanjutan terhadap destinasi wisata. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut: 1) Apa yang dimaksud dengan *incentive travel*?; 2) Sebutkan contoh aktivitas yang bisa dimasukkan dalam paket *incentive travel* berbasis keberlanjutan?; 3) Prinsip utama *sustainable tourism* adalah?; 4) Mengapa paket wisata berbasis keberlanjutan penting untuk Pulau Harapan?; 5) Pilih aktivitas yang sesuai dengan konsep *sustainable tourism*?

Selanjutnya, hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan kepada 25 peserta menunjukkan bahwa pada *pre-test* sebanyak 55% peserta belum memenuhi target pemahaman, sedangkan pada *post-test*, tingkat pemahaman meningkat signifikan hingga mencapai 95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan.



Gambar 9. Hasil Grafik *Pre-test* dan *Post-test* Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pulau Harapan menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan

ekowisata berbasis konservasi. Diskusi dengan praktisi mangrove dan pihak Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu mengungkapkan bahwa keberadaan kebun mangrove dan penangkaran tukik tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi daya tarik wisata edukasi yang mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, meliputi pengembangan paket wisata incentive travel berbasis sustainable tourism dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris untuk sektor pariwisata, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Metode experiential learning yang diterapkan memungkinkan peserta untuk merancang paket wisata yang mengintegrasikan potensi lokal, nilai tambah berbasis kearifan lokal, serta prinsip keberlanjutan. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dari 55% sebelum pelatihan menjadi 95% setelah pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis untuk mengembangkan produk wisata yang mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan sinergi antara konservasi, edukasi, dan partisipasi masyarakat, Pulau Harapan berpotensi menjadi destinasi ekowisata unggulan yang berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dalam hibah BIMA Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 yang telah memberikan bantuan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Desa Wisata Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aviliani, A., Ersten Herawan, J., & Parningotan, F. S. (2025). Eventonomics Sebagai Model Pertumbuhan Ekonomi Baru Jakarta Sebagai Kota Global. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 83-94. <https://doi.org/10.29244/jekp.14.1.2025.83-94>
- Bappeda Jakarta. (2025). *Pariwisata dan Penjenamaan Kota Jakarta (Branding)*.
- Erfinda, Y., Darmawan, R., Aisyianita, R. A., Hasan, R. O., Putri, S. N., & Andini, F. R. (2025). Pendampingan Masyarakat dalam Design Program Incentive Travel sebagai Produk Wisata di Desa Wisata Pulau Harapan Kepulauan Seribu Daerah Khusus Jakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 198-206. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.11.1.198-206>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (mahir Pradana, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Lambaniga, O. C., Franklin, P., & Suryono. (2021). *Potensi Ekowisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori Kabupaten Morowali*. 8(3), 459-467. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35793/sp.v8i3.36351>
- medcom.id. (2025, February 24). *The Road to INAMICE 2025_ Dorong Keberlanjutan MICE Bersama Perserikatan Bangsa-Bangsa Indonesia*.

- Ratnasari, K., & Bhudiharty, S. (2020). Analisis Potensi Wisata Bahari di Pulau Harapan Kec. Pulau Seribu. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(2), 122-129. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i2.38>
- Setyawan, H. (2018). Daya Saing Destinasi MICE di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.35379>
- SITE. (2019). *Report on Incentive Travel in Asia*. https://doi.org/https://siteglobal.com/system/files/2021-08/2732_SN_ITII_ASIA_Update_WEB_v6.pdf
- Suryaningtyas, A., Akbar, D., & Si, S. M. (2022). *Potensi Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) di Kabupaten Barito Utara*. 11(1).
- Utomo, B. S., Setiawan, V., Pradana, Y., Amalia, N. R., Manshuri, M. F., Widagdho, A., & Marantika, N. (2025). Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Pager dalam Pengembangan Wisata Alam Melalui Social Media Marketing. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4183>
- Yulius, K. G., Wowor, W., Sianipar, R., Nathalia, T. C., & Parera, S. C. (2024). Pelatihan Keterampilan Komunikasi dalam Akomodasi Pondok Wisata pada Warga Desa Wisata Besani. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(2), 61-69. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i2.646>